



TEKAN PERCERAIAN

Kukuhkan Keluarga Sakinah Teladan

TINGKAT perceraian di Kota Yogyakarta tiap tahun cenderung meningkat. Apalagi perceraian juga didominasi dari kalangan ekonomi yang cukup mapan dan berpendidikan. Perhatian wajib diberikan untuk menekan perceraian. Salah satu caranya adalah dengan menghadirkan contoh nyata keluarga sakinah di masyarakat sekitar.

"Angka perceraian cenderung naik tiap tahun. Jika tidak dilakukan upaya apapun, kualitas keluarga bisa terus menurun," kata Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta Sigit Warsita usai pengukuhan keluarga sakinah di Balaikota belum lama ini.

Pihaknya juga prihatin karena perceraian di Kota Yogyakarta didominasi dari kalangan PNS. Menurutnya peningkatan perceraian itu juga menjadi gejala di seluruh daerah. Latar belakangnya didominasi pihak istri yang

memiliki kesejahteraan tinggi. "Kemampuan ekonomi yang semakin meningkat terkadang tidak berpengaruh positif kualitas keluarga. Namun justru bisa menurunkan kualitas keluarga dengan perceraian," paparnya.

Kondisi itulah yang membuat diadakannya lomba Keluarga Sakinah Teladan (KST). Tahun ini KST diikuti sebanyak 12 keluarga mewakili 12 kecamatan di Kota Yogyakarta. Dua kecamatan lain tidak ikut karena masalah



Ketua TP PKK Kota Yogyakarta Tri Kirana mengukuhkan para juara lomba Keluarga Sakinah Teladan Kota Yogyakarta Tahun 2014.

teknis. Dari 12 peserta itu terpilih Keluarga H Noor Raharjo-Hj Trisyanti sebagai yang terbaik. Kemudian juara kedua dan ketiga keluarga Dra Hj Siti Fatimah MPd dan Drs HM Nawawi. Pengukuhan juara lomba KST dilakukan oleh Ketua TP PKK Kota Yogyakarta, Tri Kirana Haryadi.

Juara pertama akan mewakili kota di KST tingkat DIY. Aspek penilaian lomba KST sendiri meliputi ujian tertulis, observasi ke rumah peserta serta wawancara langsung dengan keluarga dan tetangga. Sedangkan materi penilaian antara lain tentang pemahaman dan pengalaman ajaran agama, kehidupan berbangsa dan bernegara, pemahaman terkait perkawinan dan rumah tangga serta pengetahuan umum.

"Semoga keluarga sakinah teladan ini bisa menjadi panutan di lingkungan sekitar-

nya," imbuhnya. Upaya menekan angka perceraian juga terus dilakukan Kemeng. Misalnya permohonan perceraian harus melewati masa mediasi oleh Badan Penasehat Pembinaan Pelestarian Perkawinan (BP4).

Sekda Kota Yogyakarta, Titik Sulastri mewakili Walikota Yogyakarta sangat mengapresiasi dan menyambut baik KST. Menurutnya keberhasilan pembangunan di Kota Yogyakarta sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak terbentuk keluarga sakinah.

"Karena, hanya rumah tangga sakinahlah yang dapat menjadi fondasi bagi berdirinya masyarakat dan bangsa yang beradab, maju dan beriman," urai Titik.

Namun diakuinya pada zaman modern ini tidak mudah membangun keluarga sakinah, karena percampuran budaya yang sudah sangat melekat di dalam dinamika kehidupan masyarakat. (Tri)-a

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. TP. PKK/ Dekranasda	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			

Yogyakarta, 02 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005